

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan lingkungan belajar menjadi faktor penting untuk mendukung proses pembelajaran. Pada dasarnya lingkungan belajar merupakan sarana untuk proses belajar peserta didik yang mempengaruhi perubahan tingkah laku. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses belajar peserta didik adalah kondisi lingkungan yang sesuai dan mendukung serta melancarkan kegiatan belajar. Karena, dengan adanya lingkungan yang mendukung akan memotivasi peserta didik untuk mendatangi berbagai sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah tersebut. Lingkungan berperan dalam pemerolehan informasi sebagai sumber belajar anak. Semakin bertambah usia anak, maka anak akan mengalami kematangan fungsi fisik dan psikis. Kematangan kedua hal tersebut merupakan bentuk kesiapan anak untuk merespon segala rangsangan yang diberikan lingkungannya.¹

Pengelolaan lingkungan belajar mampu mendukung dan merangsang peserta didik, bukan membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan. Rangsangan yang terjadi dapat memberikan sikap positif sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar yang memiliki kualitas tinggi memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi

¹ Maman Rukmana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, 2022, Babunnajah Pandeglang, hl.24

peserta didik, jadi lingkungan belajar merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Lingkungan juga sebagai unsur yang menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian dan perlu diciptakan sedemikian rupa, agar menyediakan objek-objek sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Kenyataan di lingkungan masih banyak guru yang apa adanya dalam mengelola lingkungan belajar dan tidak pernah mengontrol lingkungan belajar. Guru cenderung menggunakan pendekatan tradisional dan kurang berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Kurangnya kontrol terhadap lingkungan belajar dapat mengakibatkan situasi yang tidak kondusif bagi siswa, seperti gangguan dari kelas lain, kurangnya motivasi, atau ketidaknyamanan fisik di kelas. Ketidamampuan guru untuk mengontrol situasi ini dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan mengurangi hasil belajar mereka. Situasi ini seringkali diperburuk oleh kurangnya pelatihan profesional bagi guru, yang membuat mereka tidak siap untuk mengatasi tantangan di kelas dengan baik. Akibatnya siswa mungkin kurang diperhatikan dan lingkungan belajar menjadi tidak efektif.

Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran tidak luput dari model yang diterapkan oleh pendidik. Guru merupakan faktor yang paling utama karena guru merupakan harapan dan kepercayaan dari para orang tua peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan anak-anaknya. Dalam hal ini guru menjadi sosok peletak dasar anak setelah mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtua. Pendidikan yang utama yang di dapatkan oleh anak yaitu di dalam lingkungan keluarga. Orangtua menjadi faktor penentu

tingkah laku anak di sekolah sehingga, diperlukan kerja sama antara orangtua anak dan guru.

Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik/anak merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Untuk itu guru harus memotivasi anak agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai arsitek pembelajaran merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar, dan melatih atau membimbing. Guru mengawasi dan bertanggung jawab dalam ruangan kelas dan keamanan lingkungan luar kelas tempat bermain anak-anak. Keselamatan anak-anak menjadi prioritas utama di sekolah. Maka guru perlu memperhatikan lingkungan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah. Guru memberikan tempat untuk belajar dan bermain yang mudah dan cukup nyaman untuk melakukan aktifitas.²

Guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung dan

² Rianti Sudirman dan Sitriah Salim Utina, "179-198+Rianti+Sudirman+Sitriah (1)," 02.02 (2021), 179–98
<<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/233>>.

aman bagi siswa. Hal ini meliputi pengembangan hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.³ Guru bertanggung jawab untuk mengatur mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif, ini termasuk menetapkan aturan kelas, menjaga ketertiban, dan menangani perilaku siswa yang mengganggu. Guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini penting agar semua siswa dapat terlibat aktif dan memahami materi pelajaran dengan baik.⁴ Guru harus memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan pengalaman belajar, ini mencakup penggunaan alat bantu belajar dan media interaktif yang menarik perhatian siswa.⁵

Salahsatu faktor untuk mengelola lingkungan belajar ini harus menggunakan model pembelajaran paud, kenyataan di lapangan selama ini rata-rata masih menggunakan model pembelajaran klasikal, padahal model pembelajaran itu sendiri ada banyak diantaranya, Model Pembelajaran Kelompok, Model Pembelajaran Area, Model Pembelajaran Sentra, Model Pembelajaran Sudut.

Dan adapun dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengungkap model pembelajaran sudut, karena kenyataan di lapangan masih banyak sekolah

³ Berkas, A., & Mendez, J. (2020). "The Role of Teacher in Classroom Management : A Qualitative Study." *Journal of Education and Practice*, 11(15), 55-65.

⁴ Wang, Y ., & Holcombe, R. (2010). "Adolescent Behavioral and Emotional Adjustment : The Role of Teachers' Interaction and Classroom Environment." *Journal of Educational Psychology*, 102(1), 54-64.

⁵ Hattie, J. (2009). "Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement." *Journal of Education and Sosial Research*, 1(1), 1-16.

belum ditemukan model pembelajaran sudut. Salahsatu yang menggunakan model pembelajaran sudut ini adalah di Paud Abdi Bangsa Cipondoh.

PAUD Abdi Bangsa didirikan di dalam sebuah area gedung berlantai dua, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di lantai satu, yang berarti bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dan arena bermain anak berada di dalam ruangan yang sama. Kondisi sumber belajar yang terletak di lingkungan indoor juga mempengaruhi kondisi anak-anak ketika belajar. Oleh karena itu, menempatan setting kegiatan model sudut juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Mengingat kondisi pengelolaan lingkungan belajar di PAUD Abdi Bangsa, maka menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar merupakan hal hal penting lainnya yang diperhatikan para pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam upaya memaksimalkan pembelajaran, model sudut menjadi pendekatan yang relevan dan efektif. Model sudut melibatkan penggunaan ruang belajar yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran anak. Di PAUD Abdi Bangsa, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, pentingnya peran guru dalam mengelola belajar model sudut. Keberhasilan pembelajaran model sudut bergantung pada pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip strategi yang mendasarinya.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan model sudut dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial. Hasil studi oleh Pianta dan Hamre (2009) menyoroti hubungan positif antara interaksi guru dan anak dengan kualitas pembelajaran.

Penggunaan wawancara mendalam dapat menjadi sarana efektif untuk merinci peran guru dalam mengelola model sudut. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi guru untuk mengungkapkan pandangan, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam model sudut⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka “Peran Guru Dalam Mengelola Lingkungan Belajar Model Sudut adalah sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi anak dengan menyediakan media atau bahan yang sesuai dengan perkembangan anak. Sebagai motivator yang memberikan semangat, keyakinan serta dorongan pada diri anak. Dan peran guru sebagai pembimbing yang berusaha membimbing agar mereka mampu meningkatkan kemampuan belajarnya.

Bertolak belakang dengan tujuan model sudut. Fakta dilapangan menunjukan hal sebaliknya. Jumlah anak yang belajar dikelompok B2 berjumlah 14, yang terdiri atas 8 laki laki dan 6 perempuan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru paud Abdi Bangsa kelompok B, kemampuan anak dalam model sudut sebagian ada yang berkembang sesuai harapan dan sebagian mulai berkembang tapi belum maksimal.

Berangkat dari masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan upaya untuk mengidentifikasi peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut, sehingga diperoleh deskripsi data mengenai kendala guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola lingkungan belajar

⁶ Seidman, I. (2013). Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences.

model sudut, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika meningkatkan kemampuan mengelola lingkungan belajar model sudut.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat fokus masalah penelitian ini yaitu peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut di PAUD Abdi Bangsa Tangerang, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut di PAUD Abdi Bangsa Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi penelitian ini adalah:

1. Guru masih kurang pemahaman tentang pengelolaan lingkungan belajar model sudut.
2. Guru masih kurang tentang memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar model sudut.
3. Tantangan dalam mengelola lingkungan belajar model sudut.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dibahas dilatar belakang, dalam penelitian ini penulis fokus hanya pada Peran Guru Dalam Mengelola Lingkungan Belajar Model Sudut Di Paud Abdi Bangsa Cipondoh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah nya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar di paud abdi bangsa?
2. Bagaimana Peran Guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut di Paud Abdi Bangsa Cipondoh?
3. Bagaimana Hambatan dan solusi guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut di Paud Abdi Bangsa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar di paud abdi bangsa?
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut di Paud Abdi Bangsa Cipondoh. Tangerang-Banten
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar model sudut di Paud Abdi Bangsa Cipondoh.

F. Manfaat Penelitian

1. Lembaga Pendidikan

Hasil ini dapat di terapkan dengan baik serta bermanfaat di lembaga khususnya kepada guru dalam melakukan Peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi

pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan peran guru dalam mengelola lingkungan belajar model sudut anak usia 5-6 tahun di kelas B2 Paud Abdi Bangsa Cipondoh. Serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab

diantaranya sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan pada bab I ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Pustaka pada bab II ini berisi tentang kondisi objektif dan landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran

BAB III, Metodologi Penelitian pada bab III ini terdiri atas Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan.

BAB IV, Pembahasan dan Hasil Penelitian pada bab IV ini menjelaskan

tentang Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V, Penutup bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.